

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

**“Pengembangan Kelurahan Gedongombo sebagai Kawasan Wisata dengan Pendekatan Creative Placemaking”** yaitu judul yang diajukan dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur. Arti dari judul tersebut adalah sebagai tersebut:

- Pengembangan** : Proses atau serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki sesuatu dari kondisi awalnya. Dalam pengembangan wilayah atau kawasan, seperti pembangunan kawasan wisata, pengembangan mencakup perencanaan, pembangunan infrastruktur, promosi, dan pengelolaan.
- Kelurahan Gedongombo** : Gedongombo adalah kelurahan yang berbasis desa, berada di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Indonesia.
- Kawasan Wisata** : Area atau lokasi yang dikembangkan atau diatur untuk tujuan rekreasi, liburan, atau kunjungan wisata dan memiliki beragam atraksi dan lain sebagainya yang menarik minat para wisatawan, serta dilengkapi dengan fasilitas kebutuhan para pengunjung.
- Creative Placemaking** : Teori penciptaan suatu tempat yang melibatkan masyarakat untuk mendukung keberhasilan perancangan dan pengembangan suatu tempat, yang mempunyai identitas tersendiri, berkelanjutan, berketahanan dan mencerminkan kehidupan.

Menurut uraian dari judul tersebut **“Pengembangan Kelurahan Gedongombo sebagai Kawasan Wisata dengan Pendekatan Creative**

**Placemaking**” secara keseluruhan, menggambarkan sebuah rencana yang bertujuan untuk mengembangkan Kelurahan Gedongombo menjadi kawasan wisata yang menarik dengan mengadopsi pendekatan *creative placemaking* untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan memikat.

## **1.2. Latar Belakang**

Tuban, yang terletak di provinsi Jawa Timur, memang dikenal sebagai tempat dengan warisan budaya yang kaya dan beragam, serta peninggalan budaya yang menarik untuk dieksplorasi. Contohnya adalah Situs Arkeologi Peninggalan Majapahit yang menunjukkan pentingnya Tuban dalam sejarah dan peradaban kuno, dan juga peninggalan budaya sekaligus peradaban Islam dari beberapa tokoh Wali Songo dan salah satunya yaitu Sunan Bonang. Selain itu, Tuban juga terkenal dengan seni pertunjukan tradisionalnya, seperti Tari Topeng Tuban dan wayang kulit khas Tuban. Dengan adanya keberagaman budaya, terdapat potensi untuk mengembangkan suatu budaya yang disuguhkan bagi wisatawan yang mengunjungi Tuban.

Salah satunya adalah Kelurahan Gedongombo, yang berada di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, mempunyai beragam potensi budaya dan beberapa peradaban sejarah yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang menarik. Beberapa wisata yang saat ini sudah ada yang menonjol dan sering dikunjungi oleh banyak wisatawan, bahkan menjadi jujukan saat ada acara besar di Tuban. Karena tempat yang strategis dan mejadi gerbang masuk Kota Tuban, Gedongombo ini menjadi titik awal ketika orang sedang berwisata di Tuban.

Penduduk setempat juga masih menjaga tradisi-tradisi khas Jawa Timur, seperti upacara adat, kesenian tradisional, dan kuliner lokal. Keanekaragaman budaya ini dapat menjadikan ketertarikan bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya autentik. Maka dari itu, kelurahan ini memiliki beberapa potensi dari keindahan alam, kesenian dan pertunjukan, kekayaan budaya, atau warisan sejarah yang belum dimanfaatkan sepenuhnya sebagai pengembangan kawasai wisata.



*Gambar 1. 1 Aspek-aspek dalam pariwisata berkelanjutan*

*Sumber: Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016*

Melalui pengembangan sebagai kawasan wisata, diharapkan juga dapat meningkatkan perekonomian lokal, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan sosial-budaya. Pembangunan ekonomi dari pengembangan kawasan disini merupakan investasi dalam infrastruktur dan industri, kawasan dapat menarik investasi swasta, menciptakan peluang kerja baru, dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Serta, pengembangan sektor pariwisata juga dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi kawasan, dengan menciptakan lapangan kerja di sektor pariwisata dan meningkatkan pendapatan dari wisatawan. Selain itu, pengembangan kawasan wisata juga dapat mengangkat konservasi lingkungan, penghargaan terhadap kearifan lokal, partisipasi masyarakat, dan diversifikasi wisata, kita juga dapat menciptakan lingkungan yang manfaat dan berjangka panjang untuk seluruh golongan yang terlibat dari pariwisata berkelanjutan.

Infrastruktur dan pelayanan yang baik juga akan memudahkan akses wisatawan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia lokal dalam bidang pelayanan wisata, seni dan kerajinan lokal, serta pengelolaan lingkungan juga dapat meningkatkan daya saing kawasan wisata. Pengembangan kawasan wisata harus dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan konservasi lingkungan alam dan budaya. Penting

untuk menjaga kelestarian alam dan warisan budaya Kelurahan Gedongombo agar dapat menyajikan pengalaman wisata yang unik dan berkesan dan sangat dinikmati oleh generasi mendatang.

Dengan itu, penerapan konsep *creative placemaking* sangatlah penting untuk pengembangan kawasan ini. Pemilihan pendekatan ini disebabkan oleh keinginan untuk menghasilkan pengalaman wisata yang unik dan berkesan. Serta membangun identitas yang kuat bagi Kelurahan Gedongombo sebagai destinasi wisata yang menekankan pada penggunaan seni, budaya, dan kreativitas untuk merancang ruang publik atau kawasan tertentu agar menjadi lebih menarik, inklusif, dan berdaya saing tinggi. Pendekatan *creative placemaking* ini melibatkan partisipasi aktif dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata dari masyarakat lokal. Melalui kolaborasi ini, kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat dapat diakomodasi, sehingga memastikan bahwa pengembangan kawasan wisata juga sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan mereka.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

1. Dari beberapa potensi yang ada di Kelurahan Gedongombo, bagaimana rancangan yang optimal sebagai pengembangan kawasan desa wisata yang menarik?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata yang sudah ada agar dapat meningkatkan daya saing keberlanjutan kawasan wisata dan menjadi wisata pengembangan?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

1. Mengembangkan Kelurahan Gedongombo menjadi kawasan wisata yang menarik dengan mengangkat potensi yang ada.
2. Meningkatkan potensi wisata yang sudah ada menjadi wisata berkembang dengan adanya infrastruktur baru dan peran masyarakat lokal melalui pendekatan *creative placemaking*.
3. Menghasilkan rancangan dengan penerapan konsep *creative placemaking* pada rancangan kawasan yang tepat dan dapat merespon segala aspek ekonomi, sosial, seni dan budaya pada kawasan.

## **1.5. Lingkup Pembahasan**

### **1.5.1. Ruang Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan pengembangan Kelurahan Gedongombo sebagai kawasan wisata dengan pendekatan *creative placemaking* fokus menganalisis perancangan untuk mendapatkan konsep yang paling efektif dan berguna.

### **1.5.2. Batas Pembahasan**

Batasan pembahasan hanya terfokus pada arsitektur dan pengembangan kawasan, dan di luar hal itu didasarkan pada asumsi, perkiraan, dan garis besar.

## **1.6. Metode Pembahasan**

### **1.6.1. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Wawancara kepada narasumber dari beberapa pihak untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai kawasan yang akan dikembangkan.

#### 2. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik kawasan dan mempelajari lebih lanjut terkait kondisi kawasan dan lokasi yang dipilih.

#### 3. Studi Literatur

Informasi terkait judul dikumpulkan melalui jurnal penelitian sastra, artikel, buku, dan studi literatur.

### **1.6.2. Teknik Pengolahan Data**

Studi ini menggabungkan analisis kualitatif dan konseptual untuk merancang kerangka kerja pengembangan yang holistik. Dengan menggabungkan analisis kualitatif dan konseptual untuk merancang kerangka kerja pengembangan yang *holistic*, dan memanfaatkan metodologi partisipatif, pendekatan ini melibatkan stakeholder lokal, termasuk warga setempat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Data yang sudah terkumpul

kemudian dihubungkan dengan masalah baru untuk menemukan solusi desain efektif dan berguna.

### 1.7. Sistematika Penulisan

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Penjelasan mengenai deskripsi judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II :TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan dan menguraikan tentang kajian objek (sesuai judul), studi kasus (lapangan atau literatur), elemen perancangan kawasan wisata dengan pendekatan *creative placemaking*, peraturan terkait dengan objek perancangan, dan parameter perancangan.

#### **BAB III : TINJAUAN UMUM LOKASI DAN PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang karakteristik, sejarah, kondisi, serta potensi kawasan, atau data fisik terkait yang kemudian dianalisis sesuai dengan konsep, data sebaran aktifitas, penduduk dan lingkungan sosial lain atau data non fisik, dan gagasan perancangan, serta kawasan prioritas wisata dan *site*.

#### **BAB IV :ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menjelaskan analisis dan konsep lingkungan kawasan mengenai: ide atau strategi desain yang terdiri atas perencanaan kawasan wisatadan wisata berkembang, serta pendekatan konsep. Analisis dan konsep kawasan prioritas, analisis *site* mengenai: kondisi dan iklim, serta analisis dan konsep lain terkait: analisis dan konsep pengguna, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep massa, analisis dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), analisis dan konsep struktur serta utilitas, analisis dan konsep penekanan arsitektur kawasan dengan pendekatan *creative placemaking*, analisis dan konsep *street furniture*, serta analisis dan konsep *track* wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berbagai sumber bacaan untuk dijadikan informasi dasar dan referensi.